

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam dunia pendidikan mempunyai peran yang sangat menentukan bagi perkembangan dan perwujudan diri seseorang, terutama bagi pembangunan bangsa dan negara. Tujuan pendidikan pada umumnya ialah menyediakan lingkungan yang memungkinkan anak didik untuk mengembangkan bakat dan kemampuannya mereka secara optimal, sehingga dapat mewujudkan dirinya dan berfungsi sepenuhnya, sesuai dengan kebutuhan kepribadinya dan kebutuhan masyarakat.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang memberikan ilmu dan pengetahuan, merupakan tempat pengembangan gagasan dan pengetahuan, persemaian nilai-nilai kehidupan, dan perkembangan peradaban. Melalui peran tersebut, sekolah mempunyai tanggung jawab untuk melahirkan budaya yang unggul, menyumbang pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, meninggikan harkat dan martabat kemanusiaan, dan meningkatkan daya saing bangsa. Untuk mencapai tujuan tersebut, sekolah dituntut untuk menghasilkan lulusan terbaik yang berguna bagi masyarakat, menciptakan berbagai produk bagi pemecahan masalah kemanusiaan, dan pada akhirnya dapat menyumbang pada perkembangan ilmu pengetahuan dan kearifan umat manusia.

Sumber daya manusia merupakan potensial yang terkandung dalam diri manusia untuk mewujudkan perannya sebagai makhluk sosial yang adaptif dan transformatif yang mampu mengelola dirinya sendiri serta seluruh potensi yang terkandung di dalam menuju tercapainya kesejahteraan kehidupan dalam tatanan yang seimbang dan berkelanjutan. Sumber daya manusia yang berkualitas adalah sumber daya manusia yang mampu bersaing di era globalisasi. Sumber daya manusia tersebut biasanya tercipta dari siswa/i yang berkualitas pula. Siswa/i yang berkualitas ditandai dengan adanya jiwa yang berkepribadian yang baik di dalam dirinya.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi Kepribadian Tipe A, diantaranya adalah Faktor Biologis, Sosial, Kebudayaan, Prestasi, Stres, Lingkungan Sekolah dan *Self-Efficacy* (Keyakinan Diri).

Faktor pertama yang mempengaruhi Kepribadian Tipe A adalah Faktor Biologis. Faktor biologis merupakan faktor yang berhubungan dengan jasmani, atau seringkali disebut faktor fisiologis seperti keadaan fisik yang mudah sakit dan kondisi tubuh yang lemah. Kita mengetahui bahwa keadaan jasmani setiap orang sejak dilahirkan telah menunjukkan adanya perbedaan-perbedaan. Hal ini menunjukkan bahwa faktor biologis yang rendah dapat mempengaruhi seseorang yang memiliki kepribadian tipe A. Karena, menunjukkan bahwa sifat-sifat jasmani yang ada pada setiap orang yang juga diperoleh dari keturunan dan ada pula yang merupakan pembawaan anak atau orang itu masing-masing. Keadaan fisik tersebut memainkan peran yang

penting pada kepribadian seseorang terutama orang yang memiliki tipe kepribadian A.

Kemudian kurangnya dukungan sosial yang dimaksudkan disini adalah masyarakat, yaitu manusia-manusia lain disekitar seseorang yang bersangkutan. Diantara orang-orang yang ada disekitar kita dapat memberikan dukungan atau semangat, sehingga seseorang mampu menunjukkan diri atau bersosialisasi dengan baik. Dengan ini maka, dukungan sosial sangat berpengaruh untuk meningkatkan kepribadian seseorang. Karena pengaruh yang diterima anak masih terbatas jumlah dan luasnya, intensitas dukungan sosial itu sangat tinggi karena berlangsung terus menerus, serta umumnya pengaruh itu diterima dalam suasana emosional. Kemudian semakin besar seorang anak maka pengaruh yang diterima dari lingkungan sosial makin besar dan meluas. Ini dapat diartikan bahwa dari faktor dukungan sosial mempunyai pengaruh terhadap kepribadian tipe A.

Perkembangan dan pembentukan kepribadian pada diri masing-masing orang juga tidak dapat dipisahkan dari kebudayaan masyarakat dimana seseorang itu dibesarkan. Beberapa aspek kurangnya pemahaman kebudayaan yang sangat mempengaruhi seseorang yang memiliki kepribadian tipe A antara lain : Nilai-nilai (*values*) didalam setiap kebudayaan terdapat nilai-nilai hidup yang dijunjung tinggi oleh manusia yang hidup dalam kebudayaan itu. Untuk dapat diterima sebagai anggota suatu masyarakat, kita harus memiliki kepribadian yang selaras dengan kebudayaan yang berlaku dimasyarakat itu. Kemudian, adat dan tradisi yang berlaku disuatu daerah, disamping

menentukan nilai-nilai yang harus ditaati oleh anggotanya, juga menentukan pula cara bertindak dan bertingkah laku yang akan berdampak pada kepribadian seseorang. Selain itu tinggi rendahnya pengetahuan dan keterlampiran seseorang atau suatu masyarakat mencerminkan pula tinggi rendahnya kebudayaan masyarakat itu. Makin tinggi kebudayaan suatu masyarakat maka makin berkembang pula sikap hidup dan cara-cara kehidupannya. Disamping faktor kebudayaan, bahasa merupakan salah satu faktor yang turut menentukan ciri khas dari suatu kebudayaan. Betapa erat hubungan bahasa dengan kepribadian tipe A yang memiliki bahasa itu. Karena bahasa merupakan alat komunikasi yang dapat menunjukkan bagaimana seseorang itu bersikap, bertindak dan bereaksi serta bergaul dengan orang lain.

Kemudian rendahnya prestasi belajar dalam pencapaian suatu nilai. Prestasi belajar maksudnya adalah berhasil atau tidaknya prestasi yang pernah dilakukan oleh seseorang dimasa sebelumnya. Seseorang yang sering gagal dalam melakukan setiap usahanya dimasa lalu, cenderung akan memiliki kepribadian tipe A yang rendah. Sebaliknya, semakin sering seseorang tersebut memperoleh keberhasilan dalam setiap usahanya dimasa lalu, maka seseorang tersebut cenderung akan memiliki kepribadian tipe A yang tinggi. Seseorang yang pernah, bahkan sering mengalami kegagalan, biasanya cenderung pesimis untuk memulai usaha. Hal ini disebabkan oleh kondisi psikis seseorang yang trauma karena mengalami kegagalan. Sehingga rendahnya prestasi belajar yang dialami oleh seseorang akan berpengaruh terhadap kepribadian tipe A.

Stres merupakan faktor yang dapat mempengaruhi kepribadian tipe A. Stres yang berlebihan juga dapat membuat keadaan atau tindakan yang dilakukan menjadi tidak terkontrol. Sehingga seseorang tidak dapat mengendalikan kepribadiannya dalam hal melaksanakan suatu kegiatan atau pencapaian sesuatu yang ingin dicapai dikarenakan kondisi diri yang stres dan membuat kepribadian tipe A yang muncul menjadi lebih rendah.

Lingkungan Sekolah yang kurang mendukung dapat mengurangi keinginan atau minat belajar seorang dalam menuntut ilmu. Kemudian lingkungan sekolah yang dimaksudkan adalah orang-orang yang ada dalam sekolah maupun fasilitas sarana dan prasarana yang ada di sekolah merupakan perhatian yang berperan dalam pembentukan kepribadian seseorang. Apabila seseorang dengan lingkungan sekolah yang tidak teratur, diprediksi seseorang yang memiliki kepribadian tipe A pada dirinya bisa menurun saat menyelesaikan soal-soal ujian atau dalam menyelesaikan sebuah tugas sebaliknya, seseorang yang lingkungan sekolahnya rutin dan terencana cenderung lebih agresif, ambisius dan kompetitif dalam menyelesaikan ujian.

*Self-Efficacy* juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kepribadian tipe A. Kurangnya *Self-Efficacy* (Keyakinan Diri) dapat menurunkan kepribadian seseorang terutama dalam hal menyelesaikan sebuah tugas. *Self-efficacy* yang dimaksudkan disini adalah keyakinan diri seseorang dalam mencapai suatu keinginan atau suatu tujuan.

Keadaan yang dialami oleh siswa/i Jurusan Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 50 Jakarta adalah kurangnya Kepribadian Tipe A dalam

menyelesaikan suatu tugas yang disebabkan menurunnya pada masing-masing keagresifan, ambisius, kompetitif dan lainnya sesuai dengan karakteristik seseorang yang memiliki kepribadian tipe A pada diri siswa/i. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti hal tersebut untuk kemajuan dan perkembangan kepribadian siswa/i.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka dapat diidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi Kepribadian Tipe A yaitu sebagai berikut :

1. Faktor biologis yang rendah
2. Kurangnya dukungan sosial
3. Kurangnya pemahaman kebudayaan
4. Rendahnya prestasi belajar
5. Stress yang berlebihan
6. Lingkungan Sekolah yang kurang mendukung
7. Kurangnya *Self-Efficacy* (Keyakinan Diri)

## **C. Pembatasan Masalah**

Dari berbagai masalah yang telah didefinisikan diatas, maka masalah dibatasi hanya pada pengaruh antara *Self-Efficacy* (Keyakinan Diri) terhadap kepribadian tipe A.

#### **D. Perumusan Masalah**

Setelah ruang lingkup dibatasi maka perumusan masalah menjadi sebagai berikut : “Apakah terdapat pengaruh antara *Self –Efficacy* (Keyakinan Diri) terhadap Kepribadian Tipe A ?”.

#### **E. Kegunaan penelitian**

Peneliti ini diharapkan akan berguna bagi :

1. Peneliti

Hasil penelitian ini akan bermanfaat guna menambah wawasan, pengetahuan, keterampilan serta aplikasinya dari ilmu yang didapat di bangku sekolah.

2. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Jakarta

Diharapkan dapat berguna sebagai bahan masukan positif bagi dunia pendidikan dan untuk menambah perbendaharaan perpustakaan.

3. Mahasiswa/i Universitas Negeri Jakarta

Sebagai sarana penambah informasi dan pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan *Self-Efficacy* (Keyakinan Diri) dan Kepribadian Tipe A.

4. Masyarakat

Sebagai satu sumbangan bagi khasanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan, terutama mengenai peningkatan *Self –Efficacy*.